

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Retun on Asset* (ROA) terhadap Penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia selama periode 15 tahun (2002-2016) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan penyaluran kredit di Indonesia dari tahun 2002-2016 berfluktuasi dengan rata – rata penyaluran kredit sebesar 1.847.368,44 milyar rupiah
2. Hasil pengujian R^2 adalah 0,548 yang menunjukkan bahwa 54,8% penyaluran kredit di Indonesia dipengaruhi oleh CAR, ROA, BOPO, dan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
3. Dari hasil olah data diperoleh bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Retun on Asset* (ROA) di Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa bank umum di Indonesia telah berhasil dalam menjaga kestabilan sektor moneter karena mampu menjaga tingkat BOPO dan ROA sesuai dengan yang telah ditetapkan bank sentral.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Seharusnya Semakin besar

tingkat CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya, akan tetapi dalam hal ini belum tentu secara nyata dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada bank umum. CAR yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Kondisi CAR yang cukup tinggi jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, mengharuskan Bank Umum untuk lebih optimal dalam memanfaatkan kegunaan sumber daya finansial (modal) yang dimiliki melalui penyaluran kredit (sektor produktif).

2. Rasio Return on Asset (ROA) harus selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, sebaiknya bank umum tersebut harus selalu memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah, misalnya dengan melakukan promosi, penjualan produk baru, iklan, dan lainlain. Dan juga lebih mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif sehingga akan meningkatkan profit/ laba bank tersebut.

3. BOPO merupakan rasio beban operasi terhadap pendapatan operasi dihitung dengan menggunakan perbandingan antara beban operasi dengan pendapatan operasi atau yang di Indonesia. BOPO merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank, karena hal ini terkait dengan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Dengan kata lain, jika semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan besarnya jumlah kredit yang dapat disalurkan. Bank Umum diharuskan agar terus menekan rasio ini agar jumlah penyaluran kredit semakin meningkat sehingga akan mempercepat pembangunan ekonomi nasional.

